

STRATEGI KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM MEWUJUDKAN PENDIDIKAN BERKUALITAS UNTUK Mendukung Pencapaian SUSTAINBLE DEVELOPMENT GOALS (SDGS) DI SMAN 4 MATARAM

Harmaen¹, Edy Herianto², Edy Kurniawansyah³, Mohamad Mustari⁴
¹²³⁴PPKn FKIP Universitas Mataram

¹gmmaen343@gmail.com, ²edyherianto@unram.ac.id, Mustari@unram.ac.id

³Edy Kurniawansyah@unram.ac.id

ABSTRACT

The success of an organization in achieving its vision, mission and goals is largely determined by the quality of its leaders, because leaders have a strategic position in every activity in the organization. And school is one of the organizations that has a vision, mission and goals led by a principal. Thus, the principal as a policy maker is required to provide quality education for students. Therefore, this study aims to determine how the principal's leadership strategy and impact in realizing quality education to support the achievement of Sustainable Development Goals (SDGs) at SMAN 4 Mataram. This research uses a qualitative approach with a case study type. The results of this study indicate that the principal's leadership strategy in realizing quality education at SMAN 4 Mataram is carried out through a democratic leadership model supported by various school flagship programs (Child Friendly School, Zero Waste, Literacy and Numeracy). The supporting factors of the principal's leadership are facilities and infrastructure, external partnerships as well as training and development of teaching staff, while the inhibiting factors of the principal's leadership are budget limitations and lack of student participation. Based on the education report card, the principal's leadership at SMAN 4 Mataram has a positive impact in various achievements such as the improvement of literacy and numeracy skills, the safety climate of the education unit to the quality of education.

Keywords: *Principal Leadership, Quality Education, Sustainable Development Goals*

ABSTRAK

Keberhasilan suatu organisasi dalam mencapai visi, misi dan tujuannya sangat ditentukan oleh kualitas pemimpinnya, karena pemimpin memiliki kedudukan yang strategis dalam setiap kegiatan yang ada diorganisasi tersebut. Dan sekolah merupakan suatu organisasi yang memiliki visi, misi dan tujuan yang dinahkodai oleh seorang kepala sekolah. Sehingga, kepala sekolah sebagai pengambil kebijakan dituntut untuk menghadirkan pendidikan berkualitas bagi peserta didik. Oleh karena itu, Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana strategi dan dampak kepemimpinan kepala sekolah dalam mewujudkan pendidikan berkualitas untuk mendukung pencapaian Sustainable Development Goals (SDGs) di SMAN 4 Mataram. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam mewujudkan pendidikan berkualitas di SMAN 4 Mataram dilakukan melalui model kepemimpinan demokratis yang didukung oleh berbagai program unggulan sekolah (Sekolah Ramah Anak, Zero Waste, Literasi dan Numerasi). Adapun faktor pendukung kepemimpinan kepala sekolah yaitu sarana dan

prasarana, kemitraan eksternal serta pelatihan dan pengembangan tenaga pendidik sedangkan tantangan kepemimpinan kepala sekolah yaitu keterbatasan anggaran dan kurangnya partisipasi peserta didik. Berdasarkan raport pendidikan, kepemimpinan kepala sekolah di SMAN 4 Mataram membawa dampak positif dalam berbagai capaian seperti peningkatan kemampuan literasi dan numerasi, iklim keamanan satuan pendidikan sampai dengan kualitas pendidikan.

Kata Kunci: Kepemimpinan Kepala Sekolah, Pendidikan Berkualitas, Tujuan Pembangunan Berkelanjutan.

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu bagian yang tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan masyarakat saat ini. Hal ini disebabkan karena pendidikan merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia dalam berbagai aspek kehidupan. Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No.20 Tahun 2003 menyatakan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Dalam mengembangkan potensi dan bakat peserta didik tentu harus diimbangi dengan kualitas pendidikan yang baik. Pendidikan yang berkualitas tidak lahir dengan sendirinya. Kualitas pendidikan sangat ditentukan oleh semua kegiatan yang terjadi dalam lingkungan sekolah yang didampingi oleh pimpinan pendidikan dan guru sebagai pendidik. Didalam lingkungan sekolah dibutuhkan seseorang yang

memiliki jiwa kepemimpinan yang baik dengan segala kebijakan-kebijakan yang akan diambilnya.

Salah satu aktor dalam sistem pendidikan Indonesia adalah kepala sekolah dan sekolah merupakan suatu organisasi yang memiliki visi, misi dan tujuan yang telah direncanakan dan ditetapkan yang di nakhodai oleh seorang kepala sekolah. Menurut (Airlanda, 2021) Kepala sekolah sebagai pengambil kebijakan dituntut untuk meningkatkan kualitas pendidikan dari bawah. Sehingga, kepala sekolah harus memiliki jiwa kepemimpinan dan kompetensi yang baik untuk menjalankan semua tugas dan wewenang yang dimiliki secara efektif dalam rangka untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan agar terciptanya pendidikan yang berkualitas bagi peserta didik dalam mengembangkan bakat dan minat yang dimilikinya.

Pendidikan yang berkualitas tidak hanya berfokus pada *transfer knowledge* dan pemberian pengetahuan akademis saja tetapi juga mendorong perkembangan kemampuan berpikir kritis, kerja sama, serta pemahaman tentang nilai-nilai etika dan moral peserta didik sebagai bekal dalam berkehidupan ditengah masyarakat yang sangat beragam dan plural sehingga dapat

meminimalisir terjadinya konflik dan perpecahan karena perbedaan yang ada. Sebab, memperbaiki proses pembelajaran juga merupakan salah satu langkah dalam membangun pendidikan berkualitas yang dapat kemudian menjadi tumpuan untuk menciptakan peserta didik yang cerdas dan memiliki kepribadian baik (Ismail, et al. 2022).

Guna mendukung terciptanya pendidikan yang berkualitas tentu dibutuhkan peran masing-masing stakeholder yang terkait sesuai dengan tupoksi dan kewenangannya agar mengoptimalkan kegiatan-kegiatan strategisnya menggunakan instrument analisis dan data yang terukur sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.

Berkaitan dengan hal tersebut Provinsi Nusa Tenggara Barat dalam laporan tahunan SDGs telah mengupayakan berbagai cara untuk mendukung pencapaian SDGs khususnya dalam hal meningkatkan kualitas pendidikan. Dalam laporan SDGs NTB tahun 2020 berbagai upaya yang telah dilakukan seperti pemenuhan sekolah memiliki akses listrik, internet untuk pembelajaran, komputer untuk tujuan pembelajaran, sanitasi layak sesuai gender, air minum layak dan alat cuci tangan layak. Upaya yang dilakukan pemerintah dalam kurun waktu 3-5 tahun terakhir membuahkan hasil yang cukup baik (data.ntbprov.go.id, 2020). Hal ini dibuktikan dengan peningkatan kinerja berbagai indikator SDGs yang dapat mendukung terciptanya proses belajar mengajar yang berkualitas.

Upaya dan komitmen tersebut terus dilakukan oleh pemerintah NTB dalam rangka mendukung pencapaian SDGs khususnya dalam aspek pendidikan. Berdasarkan laporan SDGs NTB tahun 2021 berbagai kebijakan dan strategi untuk keberlanjutan program sebelumnya pun telah dilakukan seperti program pengembangan budaya baca dan pembinaan perpustakaan serta pemberian beasiswa kepada peserta didik miskin baik itu didalam negeri maupun dengan diluar negeri hingga pada tahun 2021 sebanyak 411 orang (Sdgs, 2021).

Terciptanya pendidikan yang berkualitas merupakan salah satu agenda dari 17 Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB) atau Sustainable Development Goals (SDGs). TPB/SDGs merupakan suatu program yang dibentuk oleh Perserikatan Bangsa-Bangsa(PBB) pada periode 2016-2030. TPB/SDGs ini merupakan keberlanjutan dari seluruh tujuan dari program Millenal Development Goals (MDGs) yang tidak tercapai sebelumnya. Dilihat dari substansinya TPB/SDGs ini memiliki cakupan yang lebih luas dari MDGs yang akan meneruskan prioritas-prioritas pembangunan khususnya pada aspek pendidikan. Didalam TPB/SDGs ini menempatkan pendidikan yang berkualitas pada urutan yang ke empat sehingga ini menjadi perhatian serius bagi semua pihak agar saling bekerja sama dalam rangka meningkatkan kualitas sumber daya manusia Indonesia melalui terciptanya pendidikan yang

berkualitas yang kemudian dapat diakses oleh seluruh anak bangsa.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka permasalahan yang akan diteliti adalah: 1) bagaimana strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam mewujudkan pendidikan berkualitas; 2) apa saja faktor pendukung dan tantangan kepemimpinan kepala sekolah; 3) bagaimana dampak kepemimpinan kepala sekolah dalam mewujudkan pendidikan berkualitas di SMAN 4 Mataram.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam mewujudkan pendidikan berkualitas untuk mendukung pencapaian *Sustainable Development Goals* (SDGs). Penelitian kualitatif dipilih karena dapat memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi beragam sudut pandang dari berbagai pemangku kebijakan di sekolah seperti kepala sekolah, para wakil kepala sekolah, staf dan tenaga pendidik dan peserta didik dalam konteks yang kompleks dan multidimensional.

Data yang didapatkan oleh peneliti dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Dalam menguji keabsahan data, peneliti menggunakan triangulasi seperti yang disampaikan oleh Sugiyono (2015) bahwa dalam pengujian keabsahan data dilakukan dengan berbagai cara dari berbagai

sumber dan berbagai waktu (Sugiyono, 2015:273). Sehingga didalam penelitian ini, peneliti menggunakan tiga macam triangulasi, yaitu triangulasi waktu, triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Sedangkan analisis data yang digunakan merupakan analisis data dari Miles and Huberman (Sugiyono, 2015) yang terdiri data reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mewujudkan Pendidikan Berkualitas untuk Mendukung Pencapaian Sustainable Development Goals (SDGs)

Kata strategi berasal dari bahasa Yunani *strategies* yang terdiri dari dua kata yakni *stratos* dan *ageia*. *Stratos* memiliki makna militer dan *ageia* yang memiliki arti memimpin yaitu seni untuk menjadi jenderal. Menurut Jhonson dan Schools (Suprpto, 2019) mendefinisikan strategi sebagai arah dan ruang lingkup suatu organisasi dalam jangka panjang yang mencapai manfaat bagi organisasi melalui konfigurasi sumber daya dalam lingkungan yang menantang untuk memenuhi harapan dan pemangku kepentingan. Lebih lanjut Siagian (Suprpto, 2019) menjelaskan strategi sebagai serangkaian keputusan dan tindakan yang dibuat oleh manajemen puncak dan diimplementasikan oleh seluruh jajaran organisasi dalam rangka mencapai tujuan dari organisasi tersebut.

Kepemimpinan kepala sekolah di SMAN 4 Mataram dalam mewujudkan pendidikan berkualitas dilakukan melalui model kepemimpinan demokratis. Menurut Mustika (2022) kepemimpinan demokratis adalah kemampuan seseorang untuk mempengaruhi orang lain agar mereka dapat bersedia untuk bekerja sama dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan bersama antara bawahan dan pemimpi. Dengan kata lain kepemimpinan demokratis berfokus kepada partisipasi kolektif dalam pengambilan suatu keputusan atau kebijakan.

Adapun ciri-ciri dari model kepemimpinan demokratis ini sebagai berikut (Erlangga, 2013) :

- a. Semua kebijakan yang akan diambil terlebih dahulu akan didiskusikan dan diputuskan bersama kelompok dengan dorongan dari pimpinan.
- b. Pandangan kegiatan akan didapatkan pada saat pembahasan, langkah umum kebijaksanaan kelompok akan digariskan lebih awal dan jika dibutuhkan dapat meminta nasihat teknis. Pimpinan akan memberikan saran alternative prosedur yang dapat diilih.
- c. Para bawahan dibebaskan untuk bekerja dengan siapa saja yang diinginkan dan pembagian tugas diserahkan pada kelompok untuk ditentukan bersama-sama.
- d. Pemimpin selalu bersikap obyektif dan berpikir menggunakan fakta

guna memberikan semangat pada kelompok.

Kepemimpinan demokratis kepala sekolah di SMAN 4 Mataram tercermin melalui beberapa praktek dan kegiatan yang sangat sesuai dengan kebutuhan dan dinamika yang ada disekolah. Misalnya, kepala sekolah memperkuat budaya partisipasi dengan mendorong guru dan staf untuk terlibat aktif dalam pengambilan setiap keputusan terkait kurikulum, kebijakan sekolah dan perencanaan program pendidikan. Hal ini sejalan dengan pendapatnya Sanjani (2019) dalam penelitiannya yang berjudul "kepemimpinan demokratis kepala sekolah" bahwa dalam kepemimpinan demokratis, kepala sekolah berperan aktif didalam menentukan tugas dan tanggungjawa staf dan guru serta melakuka pengawasan dalam proporsi yang memadai. Akan tetapi, kepala sekolah tidak melakukannya secara sepihak melainkan hasil dari setiap keputusan yang diambil pada saat musyawarah.

Selain itu, kepemimpinan demokratis kepala sekolah di SMAN 4 Mataram tercermin dalam struktur organisasi sehari-hari. Sebagai contoh, setiap kali akan dilaksanakannya sebuah program sekolah terdapat koordinator baik dalam bentuk individu maupun dalam bentuk tim yang akan bertanggung jawab langsung untuk mengkoordinasikan persiapan, pelaksanaan, sampai dengan tahap evaluasi program.

Selain kepemimpinan demokratis, kepala sekolah SMAN 4 Mataram dalam menjalankan kepemimpinannya untuk mewujudkan pendidikan berkualitas juga dilakukan melalui berbagai program unggulan sebagai berikut:

a. Sekolah Ramah Anak

Menurut Peraturan Menteri Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2014 Sekolah Ramah Anak adalah sekolah yang sehat, bersih memiliki lingkungan yang menghargai hak-hak anak dan perlindungan anak dari kekerasan, diskriminasi, dan perlakuan salah lainnya serta memiliki sumber daya pendidik yang terlatih.

Berdasarkan hasil analisa yang dilakukan oleh peneliti bahwa SMAN 4 Mataram merupakan salah satu bagian dari sekolah yang menggalakkan Sekolah Ramah Anak (SRA). Hal ini ditandai dari adanya komitmen bersama antar warga sekolah dalam membentuk lingkungan belajar yang aman, nyaman dan inklusif. Adapun komitmen ini di tunjukkan dari adanya deklarsi bersama antar warga sekolah yang kemudian dituangkan dalam kebijakan tertulis yang ditanda tangani oleh staf dan guru dalam suatu banner yang kemudian dipajang dilobi sekolah sebagai landasan dalam melaksanakan setiap kegiatan yang ada disekolah.

Adapun tujuan dari banner yang dipajang pada lobi sekolah adalah untuk memberikan pesan yang kuat kepada siswa dan setiap tamu yang datang baik itu dari wali murid, masyarakat maupun stakeholder terkait bahwa SMAN 4 Mataram memiliki komitmen yang kuat dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang aman dan nyaman bagi perkembangan peserta didik. Banner ini juga ditujukan untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya memberikan perhatian khusus terhadap kebutuhan dan kesejahteraan anak dalam mengembangkan potensi dan bakat yang dimilikinya. Sehingga, adanya banner tersebut tidak hanya menjadi simbol visual tetapi juga sebagai pengingat dalam menjalankan tugas dan tanggungjawab untuk menciptakan lingkungan belajar yang positif dan mendukung perkembangan setiap individu yang ada disekolah.

b. Zero Waste

Zero waste merupakan suatu konsep baru yang memberikan jawaban terhadap berbagai macam permasalahan yang timbul akibat adanya sampah (Hayati, n.d.). Menurut Bebossari mendefinisikan zero waste sebagai suatu konsep untuk pengelolaan sampah secara terpadu dengan cara pengurangan volume timbulnya sampah. Dari konsep tersebut bahwasanya zero waste dapat diartikan sebagai cara hidup dengan meminimalkan penggunaan sampah dalam

kehidupan sehari-hari (Putra et al., 2022).

Program zero waste yang ada di SMAN 4 Mataram menerapkan konsep “aturan 3R” (*Reduce, Reuse, dan Recycle*) yang dijadikan pedoman pada saat peserta didik baru masuk dan keluar dari gerbang sekolah. Hal demikian sejalan dengan pendapatnya Davidson (Qomariyah, 2019) bahwa zero waste merupakan pemahaman yang lebih dari sekedar mendaur ulang sampah melainkan mencakup pencegahan dan pengurangan sampah. Pelaksanaan program zero waste pada saat baru masuk gerbang dan berada dilingkungan sekolah menerapkan konsep *reduce* (mengurangi) dan *reuse* (mengggunakan kembali) dengan cara meminimalisir penggunaan sampah plastik dan penggunaan tumbler sebagai wadah tempat air minum. Sedangkan pelaksanaan zero waste saat hendak meninggalkan gerbang sekolah menerapkan konsep *recycle* (mendaur ulang) dengan cara pemilihan, pengomposan dan pengumpulan barang layak jual (Ika, 2010).

Konsep pelaksanaan zero waste yang ada di SMAN 4 Mataram adalah peserta didik diwajibkan membawa tiket pulang saat keluar dari gerbang sekolah. Tiket pulang ini berupa segala jenis persampahan yang ditemukan dalam lingkungan sekolah baik itu berupa sampah organik maupun sampah anorganik yang akan dipisah dan ditempatkan

sesuai dengan jenisnya masing-masing ditempat sampah yang telah disediakan oleh tim zero waste.

c. Program Literasi dan Numerasi

Menurut Hartarto (2017) mendefinisikan literasi sebagai kemampuan untuk memahami, mengelola dan menggunakan informasi dalam berbagai konteks. Literasi juga dapat didefinisikan sebagai kemampuan untuk menyaring dan mengolah informasi sehingga dapat berguna bagi manusia (Nurhasannah, 2016). Kemampuan peserta didik dalam mengelola dan menyaring informasi ini menjadi sangat penting sebagai modal seseorang dalam mengembangkan dan meningkatkan pengetahuan, mental, mindset dan budi pekertinya (Rahma et al., 2015).

Pelaksanaan kegiatan literasi yang ada di SMA Negeri 4 Mataram dilakukan setiap hari baik didalam kelas maupun diluar kelas saat sebelum proses kegiatan belajar dilakukan. Kegiatan literasi didalam kelas ini dilaksanakan 15 menit sebelum kegiatan belajar yang didampingi oleh masing-masing wali kelas. Konsep pelaksanaan dari literasi didalam kelas ini adalah peserta didik akan mencari dan membaca segala jenis perbukuan baik itu dalam bentuk novel, cerita pendek, pantun maupun cerita motivasi sebanyak-banyaknya yang kemudian hasil bacaan tersebut akan disaring oleh tim literasi dari masing-masing kelas dan secara bergantian akan menjadi perwakilan kelas untuk menyampaikan dan

mempersentasikan hasil bacaannya. Sedangkan kegiatan literasi diluar kelas dilaksanakan setiap hari Selasa, Rabu dan Kamis dengan konsep pelaksanaan dimana masing-masing kelas akan mengirimkan perwakilannya secara bergiliran untuk menyampaikan hasil bacaan yang diperoleh saat kegiatan literasi didalam kelas.

Faktor Pendukung dan Tantangan Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mewujudkan Pendidikan Berkualitas untuk Mendukung Pencapaian *Sustainable Development Goals*

Adapun faktor pendukung kepemimpinan kepala sekolah dalam mewujudkan pendidikan berkualitas sebagai berikut:

a. Sarana dan Prasarana

Berdasarkan deskripsi hasil data penelitian bahwasanya sarana dan prasarana menjadi faktor pendukung kepala sekolah dalam mewujudkan pendidikan yang berkualitas dilingkungan SMAN 4 Mataram. Hal ini sejalan dengan yang diungkapkan oleh Matin dan Fuad (2016) dalam bukunya yang berjudul Manajemen Sarana dan Prasarana bahwasanya dalam menunjang proses pembelajaran yang ada disekolah sarana dan prasarana menjadi salah satu sumber daya yang penting yang harus terpenuhi. Keberhasilan program pendidikan di sekolah sangat dipengaruhi oleh keadaan dari sarana dan prasarana yang terdapat disekolah dan optimalisasi

pengelolaan pemanfaatannya (Novita, 2017).

SMA Negeri 4 Mataram dalam menyelenggarakan proses kegiatan belajar mengajar telah menyediakan sarana dan prasana yang dapat menunjang proses pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk mengembangkan minat dan bakat peserta didik baik dalam hal akademik maupun non akademik. Dalam bidang akademik tentu SMAN 4 Mataram berupaya menghadirkan ruang pembelajaran yang aman, perpustakaan yang memadai dan berbasis digital, ruang laboratorium dengan segala perlengkapannya, laboratorium komputer sebagai upaya dalam meningkatkan kemampuan peserta didik untuk melek terhadap perkembangan teknologi.

Sedangkan dalam bidang non akademik, sekolah berupaya untuk memfasilitasi peserta didik dalam mengembangkan minat dan bakat yang dimilikinya seperti peralatan olahraga, peralatan musik, lapangan yang memadai dan bahkan dukungan-dukungan konkret pada saat adanya kegiatan ataupun perlombaan yang diadakan diberbagai tingkatan baik kota, provinsi maupun nasional karena keberhasilan suatu program yang dijalankan juga dipengaruhi oleh kondisi sarana dan prasarana yang ada (Suban dan Ilham, 2023).

b. Kemitraan Eksternal

Keterlibatan pihak eksternal menjadi salah satu faktor pendukung dalam mewujudkan pendidikan berkualitas dilingkungan SMAN 4

Mataram. Lembaga atau perusahaan dari luar ikut berperan aktif dalam memperkaya pengalaman belajar peserta didik. Keterlibatan beberapa sponsor dalam menjalankan program sekolah sangat membantu siswa dan sekolah karena sekolah akan terbatas jika hanya mengandalkan kegiatan yang didanai dari dana BOS (Yusuf et al., 2023). Misalnya mitra kerja sekolah dengan bank sampah kota Mataram melalui program zero waste dapat meningkatkan kesadaran dan kepedulian peserta didik terhadap masalah sampah di lingkungan sekolah.

Menurut Yusuf (2023) adanya kemitraan dengan pihak eksternal ini dapat meningkatkan branding sekolah karena banyak kegiatan yang dilakukan oleh sekolah dapat berjalan lancar dan sukses tanpa harus bergantung pada dana sekolah, juga semakin mendorong lahirnya prestasi dari peserta didik. Oleh karena itu, keterlibatan pihak eksternal ini menjadi suatu terobosan yang harus dilakukan oleh sekolah karena peserta didik tidak hanya mendapatkan manfaat langsung dalam hal pengalaman belajar tetapi juga mendukung terciptanya pendidikan holistik dan berorientasi pada pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan dan tuntutan zaman.

c. Pelatihan dan Pengembangan Tenaga Pendidik

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan bahwa pelatihan dan pengembangan tenaga pendidik di SMAN 4 Mataram merupakan langkah proaktif yang dilakukan oleh

sekolah untuk meningkatkan kompetensi dan keterampilan yang dimiliki oleh tenaga pendidik. Hal ini sejalan dengan pendapat yang disampaikan oleh Hanum (2020) bahwa sebagai seorang pemimpin, kepala sekolah harus selalu mendukung berbagai pelatihan dan pengembangan kualitas guru. Hal ini disebabkan karena guru profesional dengan kompetensi yang dimilikinya sangat penting dalam menyediakan pendidikan yang berkualitas dan menghasilkan lulusan dengan kualitas yang baik (Anizah dan Maretta, 2017).

Lebih lanjut disampaikan oleh Jusuf (2005) bahwa setiap guru harus memiliki akses terhadap pengembangan profesionalisme yang berkelanjutan dengan dukungan setepat mungkin. Adapun bentuk pelatihan dan pengembangan tenaga pendidik di SMAN 4 Mataram ini dilakukan dalam berbagai bentuk kegiatan mulai dari workshop, pelatihan pembaharuan metode pembelajaran, sampai dengan pengintegrasian teknologi dalam proses kegiatan belajar didalam kelas.

Adapun tantangan yang dihadapi oleh kepemimpinan kepala sekolah dalam mewujudkan pendidikan berkualitas sebagai berikut:

a. Keterbatasan Anggaran

Berdasarkan hasil analisis data bahwasanya dalam melaksanakan setiap kegiatan tentu terdapat tantangan-tantangan yang akan dihadapi tak terkecuali keterbatasan anggaran. Keterbatasan anggaran ini

seringkali menjadi penyebab tidak berjalannya suatu program yang telah dibentuk. Oleh karenanya, pihak-pihak yang pemangku kebijakan dilingkungan SMAN 4 Mataram mencari jalan keluar untuk mengatasi hal tersebut dengan cara bekerjasama dengan pihak-pihak eksternal seperti kerjasama dengan pemerintah kota Mataram dalam menyelesaikan masalah sampah, kerja sama dengan pihak swasta seperti kartu IM3 dalam pemeliharaan fasilitas sekolah seperti pengecatan lapangan basket, kerja sama dengan pihak ruang guru sebagai wadah bagi peserta didik dalam melaksanakan kegiatan bimbingan belajar dan sebagainya.

b. Kurangnya Kesadaran dan Partisipasi Siswa

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan bahwa salah satu tantangan yang dihadapi oleh kepemimpinan kepala sekolah dalam mewujudkan pendidikan yang berkualitas dilingkungan SMAN 4 Mataram adalah kurangnya kesadaran dan partisipasi siswa dalam mengikuti setiap program yang ditawarkan oleh sekolah. Tantangan ini muncul karena siswa mungkin tidak sepenuhnya memahami manfaat program-program yang digalakkan oleh sekolah. Oleh karena itu, sebagai upaya untuk meningkatkan kesadaran dan partisipasi peserta didik dalam mengikuti setiap program yang dilaksanakan oleh sekolah tentu peran guru sangat fundamental dalam mengarahkan dan membina peserta didik.

Dampak Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mewujudkan

Pendidikan Berkualitas untuk Mendukung Pencapaian Sustainable Development Goals

a. Kemampuan Literasi dan Numerasi

Menurut Lestari dan Septianingrum (2019) Konteks dari gerakan literasi ini adalah kemampuan untuk memahami, mengakses dan menggunakan sesuatu secara cerdas melalui berbagai aktivitas antara lain: membaca, menulis, melihat, menyimak dan atau berbicara dengan tujuan untuk meningkatkan kompetensi peserta didik untuk berpikir kritis, analitis dan kreatif dan inovatif.

Selain itu, program literasi ini bertujuan untuk mendorong peserta didik agar selalu haus dengan ilmu pengetahuan dan menjadikan peserta didik senang untuk membaca sehingga peserta didik memiliki wawasan yang lebih luas dan mendapatkan ilmu pengetahuan baru (Kamardana et al.2021).

Kegiatan literasi dan numerasi di SMAN 4 Mataram yang dilaksanakan setiap hari didalam maupun diluar kelas saat sebelum kegiatan proses belajar mengajar dimulai nyatanya mampu dalam meningkatkan kompetensi peserta didik dalam hal literasi dan numerasi. Berdasarkan hasil raport pendidikan SMAN 4 Mataram pada tahun 2024 dalam hal literasi mendapatkan skor 86,67% naik 20% daru tahun 2023 sebesar 66,67%. Adapun indikator yang digunakan dalam mengukur capaian

literasi ini adalah kemampuan dalam memahami, menggunakan, merefleksi dan mengevaluasi beragam jenis teks (teks informasional dan teks fiksi). Sedangkan dalam hal numerasi, SMAN 4 Mataram mendapatkan skor 73,33% naik 22,22% dari tahun 2023 dengan skor 51,11%. Adapun indikator yang digunakan dalam mengukur capaian numerasi ini adalah kemampuan dalam berpikir menggunakan konsep, prosedur, fakta dan alat matematika dalam menyelesaikan masalah sehari-hari pada berbagai jenis konteks yang relevan.

b. Kualitas Pembelajaran

Berdasarkan hasil analisis data bahwasanya kepala sekolah dan guru telah melakukan berbagai upaya dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Upaya yang pertama yang dilakukan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran yaitu dengan meningkatkan kedisiplinan guru ketika ada jam pelajaran. Hal ini dilakukan dengan cara bekerja sama dengan struktur kelas untuk memberikan laporan kepada kepala sekolah ketika terdapat jam pembelajaran terkait dengan guru yang hadir, terlambat ataupun tidak masuk kelas melalui. Hasil laporan yang diberikan akan dishare ke grup whatsapp sehingga terlihat data terkait dengan kedisiplinan guru. Selanjutnya upaya yang dilakukan kepala sekolah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yaitu dengan melakukan supervisi terhadap guru. Kegiatan supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah ini merupakan salah satu cara kepala sekolah dalam melakukan evaluasi

terhadap kinerja guru didalam kelas (Nurohiman, 2016).

Selanjutnya pada setiap akhir kegiatan supervisi yang dilakukan, kepala sekolah melakukan tindak lanjut dengan mengadakan kegiatan pasca supervisi dengan tujuan untuk merefleksikan hasil sipervisi yang telah dilakukan. Adapun bentuk tindak lanjut yang biasa dilakukan oleh kepala sekolah berupa kegiatan *sharing* dan tanya jawab, pemberian masukan dan pembinaan sehingga guru mengetahui dan memperbaiki kekurangan sebelumnya guna meningkatkan kinerja guru pada saat proses kegiatan belajar mengajar. Adapun skor yang didapatkan oleh SMAN 4 Mataram berdasarkan raport pendidikan pada tahun 2024 adalah 66,14% naik 4,18% dari tahun 2023 dengan skor 61,96%.

c. Iklim Keamanan Satuan Pendidikan

Sekolah Ramah Anak (SRA) menjadi pilihan SMAN 4 Mataram yang digunakan sebagai landasan dalam menciptakan lingkungan belajar yang aman, nyaman dan inklusif bagi peserta didik. Menurut Kristanto (Amrina et al.2022) sekolah ramah anak merupakan sebuah program sekolah yang memiliki prinsip untuk menjunjung tinggi perkembangan psikologis peserta didik.

Sekolah ramah ini adalah suatu upaya satuan pendidikan untuk menciptakan lingkungan belajar yang aman, bersih dan sehat peduli dan berbudaya lingkungan hidup, mampu

menjamin, memenuhi, menghargai hak-hak anak dan perlindungan anak dari kekerasan, diskriminasi dan perlakuan salah yang lain serta mendukung partisipasi anak terutama dalam perencanaan, kebijakan, pembelajaran, pengawasan dan mekanisme pengaduan terkait pemenuhan hak dan perlindungan anak di pendidikan (Rohmana & Suyanto, 2019).

Berdasarkan raport pendidikan SMAN 4 Mataram bahwa capaian iklim keamanan satuan pendidikan pada tahun 2024 mendapatkan skor sebesar 78,4% naik 4,75% dari tahun 2023 dengan skor 73,65%. Adapun indikator yang digunakan dalam mengukur capaian iklim keamanan satuan pendidikan ini adalah indeks rasa aman, perundungan, hukuman fisik, kekerasan seksual, rokok, minuman keras dan narkoba.

D. Kesimpulan

Strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam mewujudkan pendidikan berkualitas untuk mendukung pencapaian *Sustainable Development Goals* di SMA Negeri 4 Mataram dilakukan melalui model kepemimpinan demokratis. Adapun upaya yang dilakukan untuk mewujudkan pendidikan berkualitas dilakukan melalui berbagai program unggulan sekolah. Adapun program unggulan yang dimaksud dalam hal ini yaitu; 1) program literasi dan numerasi, 2) program Sekolah Ramah Anak (SRA), 3) Program zero waste.

Faktor pendukung kepemimpinan kepala sekolah dalam mewujudkan pendidikan berkualitas dilingkungan SMAN 4 Mataram adalah 1) sarana dan prasarana, 2) sponsor eksternal, 3) Pelatihan dan pengembangan tenaga pendidik. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu keterbatasan anggaran dan kurangnya kesadaran dan partisipasi peserta dalam mengikuti setiap kegiatan.

Strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam mewujudkan pendidikan berkualitas untuk mendukung pencapaian *Sustainable Development Goals* di SMA Negeri 4 Mataram dilakukan melalui model kepemimpinan demokratis yang didukung oleh program unggulan sekolah. Program-program yang dijalankan membawa dampak yang signifikan pada perkembangan peserta didik baik pada ranah kognitif, afektif maupun psikomotorik. Hal ini ditandai dengan meningkatnya beberapa capaian yang didapat oleh SMA Negeri 4 Mataram berdasarkan raport pendidikan tahun 2024.

DAFTAR PUSTAKA

- Airlanda, P. (2021). Jurnal basicedu. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1683–1688.
- Anizah & Maretta (2017). Kepemimpinan Efektif Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Profesionalisme Guru. *Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan*, 2(1)
- Data.ntbprovo.id. (2020). Laporan Tahunan SDGs Tahun 2020. *Buletin Jendela Data Dan*

- Informasi Kesehatan*, 29–33.
- Erlangga, F. (2013). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Paternalistik. *Humanus*, 52(2), 1689–1699.
- Gunawan, G., Fitria, H., & Fitriani, Y. (2021). Strategi Kepala Sekolah dalam Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(80), 240–248. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/1301>
- Hanum, N. A., Supriyanto, A., & Timan, A. (2020). *PENGEMBANGAN KUALITAS GURU: UPAYA KEPALA SEKOLAH*. 29(1), 38–50.
- Hayati, E.d (2024). Kajian Implementasi Zero Waste Dalam Membentuk Literasi Lingkungan DI MTS Negeri 1 Lampung Barat. Skripsi. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung
- Hanum, N. A., Supriyanto, A., & Timan, A. (2020). *PENGEMBANGAN KUALITAS GURU: UPAYA KEPALA SEKOLAH*. 29(1), 38–50.
- Ismail, Muh., Muh. Zubair, Alqadri, & Basariah. 2022. "Analisis Kebutuhan Technological Pedagogical and Content Knowledge (TPACK), Dalam Pembelajaran PPKn *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*. 7(4b):2442-47. doi: 10.29303/jipp.v7i4b1027.
- Jusuf, H. (2005). Improving Teacher Quality, a Keyword for Improving Education Facing Global Challenges. *Turkish Online Journal of Educational Technology-TOJET*, 4(1), 33-37. <http://www.tojet.net/articles/v4i1/414.pdf>
- Kamardana, G., Lasmawan, I. ., & Suarni, N. . (2021). Efektivitas Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Minat Baca Dan Hasil Belajar Di Kelas V Sd Gugus li Tejakula Tahun Pelajaran 2019/2020. *Pendasi: Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, X(X), 115–125.
- Nurhasanah, A. (2016). Penggunaan Metode Simulasi dalam Pembelajaran Keterampilan Literasi Informasi IPS bagi Mahasiswa PGSD. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 2 (1), 87–95.
- Mustika, D., Anggraini, A., Hadi, A. E., Yulanda, D. N., Setianingsih, E., Sari, M. G., Zuliyanti, T. R., & Ramadhan, N. S. (2022). Konsep Kepemimpinan Demokratis dalam Membuat Keputusan di Lingkungan Sekolah. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 11139–11142.
- Peraturan Menteri Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2014
- Rahma, N. M., Pratiwi, R. N., & Lastiti, N. V. 2015. (Studi pada Ruang Baca Anak Perpustakaan Umum dan Arsip Daerah Kota Malang). *Administrasi Publik (JAP)*, 3 (5), 763–769.
- Sanjani, M. A. (2019). Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah. *Jurnal Serunai Administrasi Pendidikan*, 7(1), 75–83. <https://doi.org/10.37755/jsap.v7i1.131>
- Sdgs, S. (2021). *aporan Sekertariat SDGs 2021*.
- Suban, A., & Ilham, I. (2023). Manajemen Sarana Dan

Prasarana Dalam
Mengembangkan Mutu
Pendidikan. *Idaarah: Jurnal*
Manajemen Pendidikan, 7(1),
123–133.
<https://doi.org/10.24252/idaarah.v7i1.36359>

Sugiyono (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung:ALFABETA.

Suprpto, H. (2019). Analisis Strategi Pemasaran Dalam Menghadapi Persaingan Antar Jasa Penginapan Di Kota Lamongan (Studi Pada Hotel Mahkota Lamongan). *Jurnal Manajemen*, 4(3), 1049.
<https://doi.org/10.30736/jpim.v4i3.271>.

Undang-Undang Republik Indonesia Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional

Yusuf, M., Yunus, M., & Sulolipu, A. A. (2023). *SD NEGERI KOMPLEKS IKIP I MAKASSAR*. 1363–1375.